

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Terong ungu merupakan salah satu komoditas pertanian jenis sayuran yang digemari oleh masyarakat Indonesia, hal ini karena selain memiliki rasa yang enak, terong ungu juga mengandung banyak vitamin dan gizi. Menurut Septiawan (2018) terong ungu memiliki kandungan gizi diantaranya vitamin A, vitamin B, vitamin C, Kalium, Fosfor, Zat Besi, Protein, Lemak, dan Karbohidrat.

Tanaman terong ungu merupakan tanaman yang berasal dari daerah tropis, tepatnya berasal dari negara-negara di Asia, India dan Birma, daerah penyebaran tanaman terong terkonsentrasi hanya pada beberapa wilayah saja kemudian menyebar keseluruh dunia, baik negara yang memiliki iklim panas (tropis) maupun negara yang beriklim sedang subtropis, akan tetapi saat ini budidaya tanaman terong paling pesat perkembangannya di Asia Tenggara termasuk Indonesia (Rizky, 2018). Di Indonesia tanaman terong termasuk dalam kategori tanaman dataran rendah.

Adanya peningkatan akan kebutuhan atau permintaan terong saat ini sejalan dengan adanya peningkatan dan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya, akan tetapi hal tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan produksi tanaman terong di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan hasil data BPS pada tahun 2020, produksi tanaman terong di Jawa Timur mencapai 67.957 ton di tahun 2019 sedangkan di tahun 2020 produksi tanaman terong di Jawa Timur tidak terjadi peningkatan yaitu dengan hasil produksi sama sebanyak 67.975 ton (BPS, 2020).

Rendahnya produksi tanaman terong dipicu beberapa faktor, salah satunya yaitu penggunaan pupuk kimia yang berlebihan serta secara terus menerus, hal ini yang dapat mengakibatkan menurunnya kualitas tanah yang menjadikan tanaman kekurangan suplai unsur hara yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang (Huruna dan Marupey, 2015), salah satu upaya yang dapat dilakukan guna menanggulangi masalah tersebut adalah dengan menggunakan pupuk organik. Saat ini di Indonesia sudah terdapat banyak sekali jenis pupuk organik yang banyak di produksi dan dipasarkan guna menanggulangi masalah pemupukan salah satunya yaitu pupuk organik kompos krisan.

Pupuk kompos krisan merupakan pupuk yang berasal dari limbah tanaman krisan yang tidak termanfaatkan selama ini, yang mana pupuk ini memiliki kandungan C-organik sebesar 24.20% (Tholib, 2022), bahan organik sangat dibutuhkan bagi tanah maupun tanaman, kandungan bahan organik yang tinggi pada pupuk kompos krisan sangat dibutuhkan bagi tanah dan tanaman, salah satunya tanaman terong. Bahan organik berperan dalam perekat butiran lepas pada tanah, menjadi sumber hara bagi tanaman, serta menjadi sumber energi dari sebagian besar organisme dalam tanah (Isnaini, 2020). Pada hasil penelitian Arisona, Retno dan Sulistyawati (2022) menunjukkan bahwa dengan pemberian pupuk kompos limbah krisan sebanyak  $20 \text{ g tan}^{-1}$  memberikan hasil yang optimal pada pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu dimusim kemarau. Lebih lanjut dalam penelitian Tholib (2023) menjelaskan bahwa pemberian dosis kompos limbah krisan sebanyak  $15 \text{ ton Ha}^{-1}$  menunjukkan hasil tertinggi pada semua parameter pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah pada musim kemarau.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berapakah dosis pupuk organik kompos limbah krisan yang efektif dan efisien dalam mendukung pertumbuhan dan hasil tanaman terong bola ungu ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui berapa dosis pupuk organik kompos limbah krisan yang efektif dan efisien dalam mendukung pertumbuhan dan hasil tanaman terong bola ungu.

